BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai karakteristik *profit oriented*, baik perusahaan milik perorangan, kelompok, maupun pemerintah. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan antara lain mendapatkan laba atau keuntungan, memakmurkan para pemilik saham serta memaksimalkan nilai perusahaan (Martono dan Agus, 2005).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan tentang harga saham pada suatu perusahaan. Karena dengan harga saham yang tinggi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Sudana, 2011). Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Namun, nilai perusahaaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja melainkan nilai perusahaaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akan tetapi, didalam perusahaan seringkali terjadi perbedaan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu disebut dengan teori keagenan yang mengungkapan hubungan antara nilai perusahaan dan struktur kepemilikan (Jensen dan Meckling, 1976).

Struktur kepemilikan itu sendiri merupakan komposisi kepemilikan atas saham perusahaan yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajer ikut merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang di ambil, sehingga manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan dan hal ini akan bedampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Cara kedua adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan saham institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi atau individu yang berasal dari luar perusahaan memiliki sebagian dari saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional, maka kontrol atau pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan optimal dan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Kadek dan Made, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *investment opportunity set* (Marina dan Putu, 2015). *Investment opportunity set* adalah nilai sekarang dan peluang perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Myers, 1977). Semakin besar peluang investasi perusahan, maka perusahaan dapat memilih investasi yang dapat menguntungkan dan memilih risiko yang kecil yang dimiliki perusahaan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Seperti penelitian yang

dilakukan Marina dan putu (2015) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perusahaan manufaktur untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal, baik itu modal sendiri ataupun modal dari investor. Modal dalam perusahaan manufaktur tersebut perlu dikelola dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan, karena baik buruknya dari pengelolaan tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan modal yang lebih besar dari para investor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2018?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2018?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2018
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2018
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang *corporate governance* khususnya terkait struktur kepemilikan, *investment opportunity set*, dan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan masukan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur kepemilikan perusahaan serta *investment opportunity set*.